

## **PENGARUH RASA KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**Hendriwan Agus**

Universitas Indraprasta PGRI,  
s.agnietia@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the extent of the influence of discipline and learning motivation on learning achievement of Social Sciences. If there is a positive and significant influence, how strong is discipline and learning motivation towards social studies learning achievements. The research method used is a survey with correlation and regression analysis, which connects between data that shows discipline and learning motivation possessed by students with data showing student achievement. Data on discipline and learning motivation are obtained through questionnaires compiled by researchers, which measure things related to the two things above. While the data about student achievement in Social Sciences is obtained from odd report cards for 2017/2018 academic year. (1) There is a significant influence of discipline and learning motivation together on social studies learning achievement of IT Private Junior High School students in Bogor City, as evidenced by the acquisition of Sig score.  $0.001 < 0.05$  and  $F_h = 8.605$ . jointly the discipline and learning motivation variables contribute 23.2% to the variables of social studies learning. (2) There is a significant influence of discipline on the learning achievement of Social Sciences for Private Middle School Students in the City of Bogor, as evidenced by the acquisition of Sig score  $0.008 < 0.05$  and  $t_h = 2.742$ . Discipline variables contributed 12.05% in improving social studies learning achievement. (3) There is a significant influence of learning motivation on social studies learning achievement of IT Private Middle School students in Bogor City.*

**Keywords:** *discipline, learning motivation, learning achievement*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika memang ada pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan kedisiplinan dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan data yang menunjukkan prestasi belajar siswa. Data tentang kedisiplinan dan motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari hasil raport ganjil tahun pelajaran 2017/2018. (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor, dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $F_h = 8,605$ . secara bersama-sama variabel kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23,2 % terhadap variabel prestasi belajar IPS. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor, dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,008 < 0,05$  dan  $t_h = 2,742$ . Variabel kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 12,05 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Prestasi belajar.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan kependidikan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruksion). Konsep berakar pada peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode , materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak hal yang telah di lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum dan alat pelajaran serta perbaikan saran dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Kegiatan belajar melibatkan komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku positif peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Sudrman (1986 : 2) pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain :

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebenarnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuanyang telah diperoleh.

Di dalam proses belajar mengajar , disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu ekolah tidak memilki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan rencana.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : “Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada siswa” (Arikunto ,1993 : 122) . Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat disiplin siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau mingsgat pada jam waktu belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidixiswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan mencapai prestasi yang lebih tinggi dari siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar yang efektif diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi. Belajar secara efektif dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib orang lain.

Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan dan motivasi dasar untuk memperoleh prestasi, terutama untuk mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

Seorang siswa yang berdisiplin tinggi memiliki keteraturan dalam belajar. Mereka dapat membagi porsi belajar dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang sesuai dengan usahanya untuk mengoptimalkan kemampuannya. Dengan memiliki kedisiplinan diri maka akan menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi bagi siswa.

Proses belajar yang berhasil tidak hanya menghasilkan siswa yang pengetahuannya (kognitif) meningkat tapi juga sikap terhadap mata pelajaran IPS bertambah positif dan cara belajarnya berubah semakin efektif dan efisien. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, orangtua dan masyarakat karena tujuan pengajaran IPS tidak hanya memperoleh nilai rapor yang tinggi. Akan tetapi mengembangkan sifat kognitif dan afektif siswa.

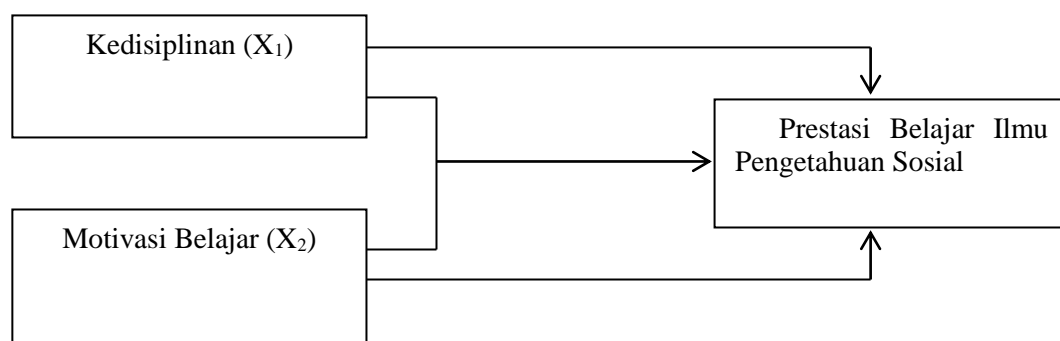
Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) serta Ulangan Harian sebagai tes sumatif mata pelajaran IPS sampai saat ini hanya mengukur kemampuan kognitif saja. Padahal, hasilnya digunakan sebagai penilaian keberhasilan belajar siswa. Untuk menyelesaikan tes dengan hasil yang memuaskan siswa haruslah dalam keadaan siap. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut dapat berasal dari dalam siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal).

Faktor internal antara lain adanya sikap yang positif terhadap mata pelajaran IPS dan dimilikinya kedisiplinan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tingkat keberhasilan siswa menjawab tes prestasi belajar IPS serta berbagai faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya merupakan pokok yang akan dipecahkan melalui penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Kota Bogor).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006:3). Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu : Kedisiplinan ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat adalah Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstalasi masalah sebagaimana pada gambar berikut :



Gambar 1 Konstalasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Swasta Islam Terpadu di Kota Bogor tahun ajaran 2017/2018. Arikunto (2006:107) mengemukakan apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga,

sempit luasnya wilayah pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 30% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut apabila diambil 10% dari jumlah total populasi siswa kelas VII IPS di SMP IT UQ (215 siswa), SMP IT AT TAUFIQ (150 siswa), SMP IT ZAID BIN TSABIT (100 siswa), dan SMP IT EL MAKMUR (115 siswa)) maka siswa yang diperoleh dari  $595 \times 10\% = 59,5$  siswa (dibulatkan menjadi 60 siswa). Dengan demikian dari keseluruhan jumlah populasi siswa sudah dianggap representative.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara teknik proposional dan teknik random. Teknik proposional digunakan untuk banyaknya anggota sampel, sedangkan teknik random digunakan untuk memilih anggota sampel dari setiap tingkatan tersebut.

Teknik pengumpulan data variabel prestasi belajar Sosiologi diperoleh dari hasil tes siswa kelas VII, data untuk variabel kecerdasan kedisiplinan dan persepsi siswa atas kompetensi guru diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. Analisa data dilakukan melalui pengujian persyaratan analisis regresi.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika  $\text{sig KS} > 0,05$ . Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prestasi Belajar IPS	Kedisiplinan	Motivasi Belajar
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.43	98.45	85.33
	Std. Deviation	9.093	8.280	7.754
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.136	.152
	Positive	.102	.136	.132
	Negative	-.168	-.60	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	1.055	1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.216	.126

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$ . Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Perhatikan tabel berikut ini untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Kedisiplinan	.974	1.027
	Motivasi belajar	.974	1.027

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,974 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,027 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

### HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda  
 Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.205	8.108

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan

Tabel 4 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi  
 Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131.455	2	565.727	8.605	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3747.278	57	65.742		
	Total	4878.733	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS  
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan

Tabel 5 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14.638	15.900		.921	.361	
1	Kedisiplinan	.354	.129	.323	2.742	.008
	Motivasi Belajar	.362	.138	.309	2.626	.011

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

1. Pengaruh Kedisiplinan ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi belajar (IPS) ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (IPS).

$H_1$  : terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (IPS).

Dari tabel 4.10.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan  $F_h = 8,605$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 14,638 + 0,354 X_1 + 0,362 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,354 oleh  $X_1$  dan 0,362 oleh  $X_2$  terhadap variabel prestasi belajar (IPS). Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23,2 % terhadap variabel prestasi belajar (IPS).

2. Pengaruh Kedisiplinan( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar (IPS) ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar (IPS)

$H_1$  : terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar (IPS)

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,008 < 0,05 dan  $t_h = 2,742$ .

Adapun kontribusi variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar (IPS)dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,323 \times 0,373 \times 100 \% = 12,05 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar (IPS) sebesar 12,05 %

3. Pengaruh Motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar (IPS) (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IPS)

$H_1$  : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IPS)

Dari tabel 4.11.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,011 < 0,05 dan  $t_h = 2,626$ .

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar (IPS) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,309 \times 0,361 \times 100 \% = 11,15 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar (IPS) sebesar 11,15 %.

**Pengaruh pengaruh kedisiplinan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (IPS) (Y)**

Dari deskripsi setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,482 dan koefisien determinasi sebesar 23,2 % setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kedisiplinan) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 14,638 + 0,354 X_1 + 0,362 X_2$ . Nilai Konstanta 14,638 menunjukkan bahwa skor terendah kedisiplinan dan motivasi belajar cukup baik, yakni sebesar 14,638 persen, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,354 dan 0,319 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Kedisiplinan) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Prestasi Belajar IPS). Selain itu maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,354 satuan dan setiap ada kenaikan satu satuan motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,319 satuan.

Temuan di atas, sejalan dengan konsep prestasi terotitik, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dan guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini mengandung pengertian bahwa potensi belajar merupakan manifestasi

dan kemampuan yang bersangkutan dan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal).

Hal demikian seperti dikatakan Alisuf sabri (1997:60) bahwa ada faktor kondisi psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi , ingatan berfikir,dan kemampuan dasar pengetahuan(bahan appersepsi) yang dimiliki siswa. Oleh karena itu faktor psikologis ini sangat berpengaruh besar dalam kehidupan siswa. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi maka tidak diragukan lagi bahwa siswa akan sangat mudah untuk mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian menemukan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Disiplin merupakan kontrol diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah, serta kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Selain kedisiplinan, motivasi juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini seperti ditegaskan secara teoritik oleh Abd. Rahman Abroro (1993 : 114) bahwa motivasi merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu artinya bahwa siswa yang berprestasi itu karena dalam dirinya muncul dorongan kuat berprilaku positif mencapai harapan diinginkan.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor.

### **Pengaruh kedisiplinan (X1) terhadap prestasi belajar (IPS) (Y)**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa bahwa nilai Sig. 0,008 < 0,05 dan  $t_h = 2,742$ . Karena nilai *Sig* < 0,05 maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Pengujian secara statistika membuktikan adanya pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPS. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan sekolah, kedisiplinan keluarga dan terutama adalah kedisiplinan diri sendiri, selain itu juga banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah lingkungan , teman bekerja, teman bermain, dan banyak lagi.

Menurut Tulus Tu'u (2004:38) berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pemebentukan watak yang baik.

Selain itu, dikatakan pula menurut Chaerul Rochman (2011:33-34) bahwa disiplin juga memberi kesempatan pada anak untuk mengubah dirinya sehingga dengan kita mengingatkan aturan dan memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki dirinya.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kedisiplinan telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa kedisiplinan, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor.

### **Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar (IPS) (Y)**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa bahwa nilai  $0,011 < 0,05$  dan  $t_h = 2,626$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi Belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal demikian diungkapkan Moh. Uzer Usman (1994:24) bahwa motivasi merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor. Artinya, motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (IPS) siswa SMP Islam Terpadu Kota Bogor.

## **SIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor, dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. 0,001 < 0,05$  dan  $F_h = 8,605$ . secara bersama-sama variabel kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23,2 % terhadap variabel prestasi belajar IPS. 2.Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor, dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. 0,008 < 0,05$  dan  $t_h = 2,742$ . Variabel kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 12,05 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. 3.Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Swasta IT di Kota Bogor, dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. 0,011 < 0,05$  dan  $t_h = 2,626$

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang, P.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Djamarah. (2002). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, B.S. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, O.(2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Mas'udi, A.(2000) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Nasution.(2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, M.N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suhartono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharman, A. (2001). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Suparman,S.(2009). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Surya, M.(2013). *Psikologi Guru. Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Syah, M.(1996). *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tadjab, MA.(1994). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Karya Adbitama
- Winkel.(2002). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Sketsa
- Tu'u, Tulus.(2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta : PT. Grasindo.